

**PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN SERTA
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP SIKAP BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 4 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Betty Uswatun Khasanah¹, Trisno Martono², Budi Wahyono³

Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36 A Surakarta, 57126 – Telp (0271) 646994

betty5695@gmail.com

¹Mahasiswa, ^{2,3} Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

ABSTRACT

This research was a quantitative research using a descriptive method with correlation study. The population in this research are all students of XI IIS's class at SMA Negeri 4 Surakarta in academic year of 2016/2017. All member of population in this research used as sample research, so this research was a populastion research. Try out of research instrument was conducted on 30 respondents out of sample, students of XI MIA's class at SMA Negeri 4 Surakarta in academic year of 2016/2017. Data were obtained by using observation, interview, questionnaire, and document analysis. Data were analyzed by using multiple linear regression analysis technique with level significance 0.05.

Based on results of this research can be concluded that: (1) there is an influence between craft and entrepreneurship learning process with education's facilities and infrastructure simultaneously toward entrepreneurial attitude, (2) there is an influence of craft and entrepreneurship learning process toward entrepreneurial attitude, and (3) there is no influence of education's facilities and infrastructure toward entrepreneurial attitude.

Keywords : *craft and entrepreneurship learning process, education's facilities and infrastructure, entrepreneurial attitude.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Semua anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. *Try out* instrumen penelitian dilakukan pada 30 responden di luar sampel, yaitu siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 0.05.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) serta sarana dan prasarana pendidikan secara simultan (bersama-sama) terhadap sikap berwirausaha, (2) terdapat pengaruh antara proses pembelajaran PKWU terhadap sikap berwirausaha, dan (3) tidak terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana pendidikan terhadap sikap berwirausaha.

Kata Kunci : proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, sarana dan prasarana pendidikan, sikap berwirausaha.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran masih menjadi sorotan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (2016) menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia untuk periode Agustus 2016 sebesar 5,61%. Artinya, dari 100 angkatan kerja di Indonesia terdapat 5 hingga 6 pengangguran. TPT penduduk Indonesia pada usia angkatan kerja (usia di atas 15 tahun) di bulan Agustus 2016 mengalami peningkatan daripada bulan Februari 2016. Dua posisi tertinggi untuk TPT bulan Agustus 2016 ditempati oleh lulusan SMK (sebesar 11.11%) dan SMA (sebesar 8.73%). Apabila masalah pengangguran terus

dibiarkan, hal ini dapat berdampak tidak baik terhadap perekonomian negara.

Di era globalisasi, suatu negara dituntut memiliki masyarakat yang berpengetahuan dan terampil agar dapat membantu memperbaiki perekonomian dan kesejahteraan. Menanggapi hal tersebut, perlu adanya pihak yang dapat memfasilitasi warga negaranya supaya mendapatkan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu lembaga tersebut adalah lembaga pendidikan. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, lembaga pendidikan harus memiliki pedoman dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu kurikulum pendidikan.

Pada tahun 2013 telah disusun kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 yang

diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh siswa di setiap satuan pendidikan. Bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk bekerja setelah lulus sekolah, sehingga siswa tidak hanya dapat mencari kerja namun siswa dapat menciptakan kerja secara mandiri. Apabila hal tersebut terjadi maka dapat membantu mengatasi masalah pengangguran. Usaha mandiri yang dapat dilakukan siswa setelah lulus dapat berupa kegiatan wirausaha. Untuk itu, pada Kurikulum 2013 telah ditambahkan sebuah mata pelajaran baru, yaitu Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) agar dapat membantu membuka wawasan peserta didik tentang dunia usaha supaya peserta didik dapat berwirausaha secara mandiri. Untuk menjadi wirausaha diperlukan jiwa dan sikap berwirausaha yang kuat. Melalui sikap berwirausaha dapat diketahui sejauh mana niat seseorang untuk berwirausaha, sehingga akan timbul perilaku untuk menjalankan suatu usaha.

Sikap berwirausaha dapat dilihat melalui respon seseorang terhadap kegiatan wirausaha. Respon atau sikap tersebut dapat dibentuk melalui beberapa faktor, salah satunya lembaga pendidikan. Dunia pendidikan sendiri memiliki beberapa standar nasional pendidikan (SNP) yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa di antaranya yaitu standar proses dan standar sarana prasarana.

Melalui kedua standar tersebut dapat diketahui respon siswa dalam pembelajaran, sehingga sikapnya akan mudah terlihat. Perlu diketahui pula bahwa sikap termasuk dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan ketujuh standar lainnya.

Untuk melihat adanya sikap berwirausaha siswa dapat melalui respon atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran PKWU serta sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Proses pembelajaran PKWU diharapkan mampu membuat ilmu pengetahuan dan keterampilan berjalan beriringan agar siswa dapat memproduksi dan mereproduksi hasil karyanya yang kemudian dapat dipasarkan, sehingga secara bertahap dapat membentuk sikap berwirausaha siswa. Sebuah sikap memang tidak nampak secara nyata, namun sikap dapat dilihat melalui suatu perbuatan. Sikap berwirausaha siswa dapat dilihat melalui kegiatan praktik berwirausaha, yang tentunya dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang.

Untuk mengetahui sikap berwirausaha siswa dapat menggunakan angket pra penelitian yang telah dibagikan kepada 34 siswa di SMA Negeri 4 Surakarta yang telah mendapatkan pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Dalam angket tersebut berisi 2 alternatif rencana siswa setelah selesai menempuh pendidikannya, yaitu berwirausaha atau mencari kerja. Dari 34

angket yang dikumpulkan, hanya terdapat 6 siswa yang memilih untuk merencanakan kegiatan berwirausaha setelah lulus, sementara 28 siswa memilih untuk bekerja. Masalah lain yang ditemukan saat observasi pra penelitian adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah. Dari latar belakang masalah tersebut dapat diambil judul penelitian: “Pengaruh Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Sikap Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara proses pembelajaran PKWU serta sarana dan prasarana pendidikan secara simultan (bersama-sama) terhadap sikap berwirausaha.
2. Mengetahui pengaruh antara proses pembelajaran PKWU terhadap sikap berwirausaha.
3. Mengetahui pengaruh antara sarana dan prasarana pendidikan terhadap sikap berwirausaha.

Kajian Pustaka

Proses Pembelajaran PKWU

Secara umum, belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Hilgard

mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses saat perilaku muncul atau berubah akibat respon yang timbul terhadap suatu situasi (Suyono dan Hariyanto, 2014: 12). Belajar dikatakan berhasil apabila seseorang dapat mengulangi materi yang telah dipelajari sehingga dapat melahirkan pengalaman untuk menunjang segala aktivitas dalam kehidupannya.

“Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama” (Suryosubroto, 2009: 16). Proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, sampai dengan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran serta pengawasan proses pembelajaran. “Pembelajaran dikondisikan agar dapat berlangsung menyenangkan sehingga dapat mendorong kreativitas dan keaktifan siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif” (Suyono dan Hariyanto, 2014: 207).

Pembelajaran PKWU dalam Kurikulum 2013 memegang peranan penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mempunyai kompetensi dan kecakapan hidup agar mampu menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif, serta mampu hidup mandiri untuk menjadi wirausaha. Menurut Bahman, Kristiani, dan Nurdin (2016: 26) “prakarya merupakan proses bekerja untuk menghasilkan suatu karya atau produk”, sedangkan “kewirausahaan merupakan usaha

yang dilakukan secara mandiri”. Produk prakarya tersebut dikembangkan dalam skala usaha yang memiliki nilai ekonomis (*profit oriented*) dan mampu bersaing di pasar. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arah pembelajaran PKWU adalah untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan diri dengan kecakapan hidup sekaligus membangun jiwa mandiri untuk menjalani hidup.

Pembelajaran PKWU diawali dengan melatih kemampuan siswa untuk menuangkan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif, kemudian dirasionalisasikan secara teknologis dengan hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar. Pembelajaran PKWU diharapkan mampu mendorong siswa untuk menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif yang mempunyai ciri khas sesuai kearifan lokal serta dapat dipasarkan dengan daya jual yang tinggi. Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran PKWU nantinya dapat mendorong sikap atau respon positif siswa terhadap kegiatan wirausaha.

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Selain proses pembelajaran PKWU, fasilitas belajar (yang berupa sarana dan prasarana pendidikan) juga dapat mempengaruhi sikap berwirausaha siswa. Menurut Sanjaya (2010: 18) “sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran”. Sarana dikemukakan oleh

Hamdani (2011: 191) sebagai adalah “perlengkapan dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran”. Prasarana pendidikan dikemukakan oleh Hamdani (2011: 191) sebagai “fasilitas yang tidak secara langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, dan halaman sekolah”. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang kegiatan belajar di sekolah dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran serta dapat menunjang kegiatan praktik siswa yang dapat memberikan kelancaran dan kemudahan untuk menghasilkan prakarya. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan juga dapat berkontribusi dalam mempengaruhi sikap berwirausaha.

Sikap Berwirausaha

Secara umum, sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Menurut Slameto (2010: 188) “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari tentang bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”. Dengan memahami sikap seseorang dapat diketahui atau diperkirakan respon perilaku seseorang terhadap aspek yang bersangkutan. Sikap dapat dibentuk melalui beberapa faktor, salah satunya melalui lembaga pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2013: 30).

Definisi wirausaha atau *entrepreneur* menurut Frinces (2011: 11) yaitu “seseorang yang kreatif, dinamis, dan inovatif yang siap mengambil risiko serta berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan sebelumnya”. Lewat kreativitas, kekuatan, dan kemauan yang dimiliki seorang wirausaha dapat membantu mengembangkan dan memprenetasi berbagai bidang bisnis baru yang kompetitif. Menurut Marbun dalam Fahmi (2014: 52) seorang wirausaha harus memiliki sifat: (1) percaya diri, (2) berorientasikan tugas dan hasil, (3) pengambil risiko, dan (4) kepemimpinan.

Untuk menjadi seorang wirausaha, sikap mental atau kepribadian berwirausaha menjadi salah satu faktor penentu keberhasilannya. Sikap mental kewirausahaan adalah sikap individu terhadap tanggung-jawabnya sebagai seorang wirausaha yang selalu dinamis, ulet, dan gigih. Anoraga dan Sudantoko (2002: 140) berpendapat bahwa “seorang wirausaha harus memilki sikap mental yang berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat serta berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai keberhasilan”.

Sikap berwirausaha merupakan respon positif yang diberikan oleh seseorang untuk melakukan perilaku yang berkaitan dengan wirausaha. Proses pembelajaran PKWU serta sarana dan prasarana pendidikan sama-sama

mempunyai peranan penting untuk menumbuhkan sikap berwirausaha siswa. Pembelajaran PKWU di sekolah dapat mendorong siswa untuk memberikan respon positif terhadap kegiatan prakarya dan profesi kewirausahaan, sedangkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga dapat mendorong siswa untuk memberikan respon positif terhadap kegiatan prakarya dan profesi kewirausahaan. Dari penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya proses pembelajaran PKWU serta terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat membantu menumbuhkan sikap berwirausaha siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ain, Lindawati dan Suyanto. Ain (2013: 173) menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan dan pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa. Lindawati dan Suyanto (2015: 121) juga mengemukakan bahwa koperasi (sebagai salah satu prasarana sekolah) mempunyai peran dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Sikap berwirausaha dapat membentuk niat seseorang untuk berwirausaha, seperti dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen. Mailoor, Pangemanan, dan Pandowo (2014: 325) juga mengemukakan bahwa “*entrepreneurial attitude and entrepreneurial self-efficacy are considered as important factors affecting the intention to step into the process of entrepreneurship*” (sikap kewirausahaan dan

efikasi diri kewirausahaan dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi niat untuk melangkah ke proses kewirausahaan). Dengan kata lain, jika seseorang telah memiliki sikap berwirausaha yang tinggi, maka kemungkinan untuk berwirausaha juga cukup tinggi. Sebaliknya, jika sikap berwirausaha seseorang rendah atau belum nampak, maka kemungkinan untuk berwirausaha juga rendah.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, menurut Baharuddin dan Wahyuni (2010: 24) “sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya”. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Sholihah (2014: 389) yang menyatakan bahwa, “...*the attitude toward entrepreneurship and perceived behavioral control have significant effect on entrepreneurship education. This may imply those students who think that being an entrepreneur is profitable and those who have a sense of confidence in their ability to establish their own business can motivate entrepreneurship education they do*”. Secara garis besar, Prabandari dan Sholihah menyatakan bahwa sikap dan kontrol perilaku mempunyai pengaruh yang dengan pendidikan kewirausahaan karena kepercayaan diri yang ditimbulkan oleh adanya motivasi yang diberikan sehingga siswa ingin merencanakan sebuah usaha.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan studi korelasi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Surakarta dengan populasi seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS 23 for Windows*.

Untuk mengetahui hasil penelitian perlu dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Menurut Sudarmanto (2005: 5), uji prasyarat harus terpenuhi, apabila tidak terpenuhi akan menghasilkan garis regresi yang bias atau tidak cocok untuk memprediksi. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan analisis koefisien determinasi.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dianalisis melalui grafik *Normal Probability Plot*, dengan hasil yang menyatakan bahwa model regresi mempunyai data yang berdistribusi normal dan dianggap mewakili

populasi, sehingga data layak dijadikan untuk model regresi. Uji linieritas dianalisis melalui grafik *scatterplot*, dengan hasil bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola, artinya hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linier. Uji multikolinieritas dilakukan melalui *collinearity diagnostics* dengan hasil bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai VIF untuk variabel proses pembelajaran PKWU serta variabel sarana dan prasarana pendidikan masing-masing sebesar 1.151 atau kurang dari 10 dan angka, sedangkan nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0.869 atau lebih besar dari 0.10. Uji autokorelasi diamati melalui uji Durbin-Watson (DW), dengan hasil nilai DW adalah sebesar 1.908 atau di antara -2 sampai +2, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Uji heterokedastisitas dilihat melalui grafik *scatterplot* dengan hasil yang menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Dalam uji hipotesis diperoleh persamaan garis regresi $Y = 29.127 + 0.320 X_1 + 0.204 X_2$. Dari uji F diperoleh nilai F_{hitung} (sebesar 12.607) > nilai F_{tabel} (sebesar 3.09), sedangkan nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari uji t, untuk koefisien regresi proses pembelajaran PKWU diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.780

dengan nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0.000, sedangkan untuk koefisien regresi sarana dan prasarana pendidikan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.710 dengan nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0.090. Dari hasil analisis koefisien determinasi secara simlutan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.205 atau 20,5%. Dari hasil analisis koefisien determinasi secara parsial, nilai *partial* untuk variabel proses pembelajaran PKWU (X_1) sebesar 12.7% (dari $0.357^2 = 0.127 = 12.7\%$), sedangkan nilai *partial* variabel sarana dan prasarana pendidikan (X_2) sebesar 2.9% (dari $0.170^2 = 0.029 = 2.9\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresi $Y = 29.127 + 0.320 X_1 + 0.204 X_2$. Nilai koefisien arah regresi X_1 dan X_2 positif, artinya bahwa sikap berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0.320 unit setiap terjadi peningkatan atau pertambahan proses pembelajaran PKWU (X_1) sebesar 1 unit, dan sikap berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0.204 unit setiap terjadi peningkatan atau pertambahan sarana dan prasana pendidikan (X_2). Berdasarkan besarnya koefisien regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap sikap berwirausaha adalah variabel proses pembelajaran PKWU karena memiliki

koefisien yang lebih besar dari variabel sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil uji F melalui uji ANOVA pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12.607 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dapat dikatakan bahwa F_{hitung} (12.607) > F_{tabel} (3.09) dengan nilai probabilitas 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara proses pembelajaran PKWU serta sarana dan prasarana pendidikan secara bersama-sama terhadap sikap berwirausaha siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil uji t melalui pada data yang diperoleh, yaitu nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi proses pembelajaran PKWU sebesar 3.780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98472, sehingga dapat bahwa t_{hitung} (3.780) > t_{tabel} (1.98472) dengan nilai probabilitas 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran PKWU secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap sikap berwirausaha siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil uji t melalui pada data yang diperoleh, yaitu nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi sarana dan prasarana pendidikan sebesar 1.710 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0.090 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98472, sehingga dapat bahwa t_{hitung} (1.710) < t_{tabel} (1.98472) dengan nilai probabilitas 0.090 atau lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana pendidikan secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap sikap berwirausaha siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan telah dilakukan pembahasan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara proses pembelajaran PKWU serta sarana dan prasarana pendidikan secara bersama-sama terhadap sikap berwirausaha, (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara proses pembelajaran PKWU terhadap sikap berwirausaha, (3) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan terhadap sikap berwirausaha.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresi $Y = 29.127 + 0.320 X_1 + 0.204 X_2$. Dari persamaan tersebut dapat dikatakan bahwa variabel proses pembelajaran PKWU (X_1) memiliki nilai koefisien lebih besar

dibandingkan variabel sarana dan prasarana pendidikan (X_2), yaitu $0.320 > 0.204$, sehingga variabel proses pembelajaran PKWU memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel sikap berwirausaha dibandingkan pengaruh variabel sarana dan prasarana pendidikan terhadap sikap berwirausaha (Y).

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi secara simultan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.205 atau 20,5%. Dapat diartikan bahwa 20,5% sikap berwirausaha siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dipengaruhi oleh proses pembelajaran PKWU serta sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 79.5% ($100\% - 20.5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi secara parsial, nilai *partial* untuk variabel proses pembelajaran PKWU (X_1) sebesar 12.7%, sedangkan nilai *partial* variabel sarana dan prasarana pendidikan (X_2) sebesar 2.9%.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat berguna bagi semua pihak. Bagi kepala sekolah dapat menghimbau guru-guru PKWU untuk menerapkan pembelajaran yang aplikatif dan menarik dengan memberikan contoh langsung dari dunia usaha, seperti kegiatan praktik dan observasi maupun wawancara langsung dengan produsen atau pengusaha yang sudah sukses di bidang

usaha. Bagi sekolah dapat memfasilitasi para siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat digunakan untuk kegiatan praktik berwirausaha, sehingga siswa terpacu untuk meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha. Bagi guru mata pelajaran PKWU dapat menerapkan pembelajaran yang aplikatif dan menarik dengan memperbanyak kegiatan praktik daripada hanya memberikan materi yang tentunya tidak banyak memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan, selain itu guru juga dapat memotivasi siswa agar tertarik untuk berwirausaha. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda dengan variabel yang telah digunakan sebelumnya supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sikap berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, F.A. (2013). Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK N 1 Cerme. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (2), 173–184. Diperoleh pada 10 Februari 2017, dari <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=139488>.
- Anoraga, P. dan Sudantoko, D. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2016. No.103/ 11/ Th. XIX. Diperoleh pada 4 Januari 2017 dari <https://bps.go.id/Brs/view/id/1230>.
- Bahman, Kristiani. N., dan Nurdin, M.A. (2016). *Modul Pelatihan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Frinces, Z.H. (2011). *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha): Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustak Setia.
- Lindawati, M.L. dan Suyanto. (2015). Peran Koperasi Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Wonogiri. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 12 (2), 121–132. Diperoleh pada 10 Februari 2017, dari <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=355150>.
- Mailoor D.J., Pangemanan, S. dan Pandowo, M. (2014). *Entrepreneurship Proclivity: An Explanatory Study on Students Entrepreneurial Intentions By Using Theory Of Planned Behaviour*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2 (1), 325 – 334. Diperoleh pada 1 Februari 2017 dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=146335>.
- Prabandari, S.P. dan Sholihah, P.I. (2014). The Influence of Theory of Planned Behavior and Entrepreneurship Education Towards Entrepreneurial Intention. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17 (3), 385–392. Diperoleh pada 1 Februari 2017, dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=293232>.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R.G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 648939, 669124

Website: <http://www.fkip.uns.ac.id> Email: fkip@fkip.uns.ac.id

TANDA SERAH TERIMA JURNAL

Jurnal ini telah direvisi sesuai dengan arahan Dosen Pembimbing dan diterima oleh Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi serta sudah diupload ke dalam Jurnal BISE Pendidikan Ekonomi sebagai bukti untuk mendapatkan nilai Skripsi, Sdr/Sdri:

Nama : Betty Uswatun Khasanah
NIM : K7413029
Judul Jurnal : **PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN PRAKARYA
DAN KEWIRAUSAHAAN SERTA SARANA DAN
PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP SIKAP
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI
4 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

3 November 2017
Yang Menyerahkan

Betty Uswatun Khasanah
NIM. K7413029

Kepala Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Sunarto, MM
NIP. 195408061980031002